

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif tersebut dapat memberi warna interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang memiliki nilai edukatif disebabkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan guna menggapai suatu tujuan tertentu yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memberdayakan semua sesuatunya untuk kepentingan pembelajaran.

Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan keahlian serta mencetak karakter dan fungsi dari Pendidikan Nasional salah satunya yaitu peradaban bangsa yang bermartabat. Tidak hanya itu Pendidikan nasional juga berguna sebagai wadah bertambahnya kemampuan siswa siswi, supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Perumusan fungsi pendidikan tadi, sinkron dengan pembentukan nilai.

Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai salah satu arsitek pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara sosial dan moral. Di bawah

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hal. 6

naungan kurikulum pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki potensi besar sebagai sarana untuk membina karakter sosial para siswa. Penanaman nilai sosial bisa dilakukan melewati wadah pendidikan formal bisa didapat dari sekolah karena sekolah ialah lembaga dari pemerintah. Sekolah berfungsi sebagai tempat pertemuan untuk koneksi antara anak-anak dan teman-teman mereka, guru, dan siswa lainnya. Ketika anak-anak tidak memiliki sikap positif, mereka akan kesulitan menyesuaikan diri dan membangun interaksi sosial dengan orang lain.³

Guru sebagai teladan dan cerminan bagi para siswa yang ada di madrasah. Dimana adab dan moral yang harus dijunjung tinggi demi mendukung terciptanya karakter sosial siswa yang baik dan sesuai. Pengertian dari adab sering digunakan pada kehidupan sehari-hari dan yang sering digunakan adalah kata akhlak. Siswa merupakan orang yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kepribadian yang baik untuk bekal hidup agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh. Sedangkan guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik serta teladan yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adab murid terhadap guru adalah bagaimana hubungan siswa dengan guru dalam belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Al-Quran juga menyebutkan dalam Q.S Mujadalah ayat 11, yaitu:

³ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, dan Luh Putu Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020), hal. 8–15, <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱ (المجادلة/58):

(11)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah/58:11).⁴

Penjelasan dari Q.S Al-Mujadalah ayat 13 di atas adalah penjelasan tentang adab dan tata karma terhadap guru. Dalam ayat tersebut, Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dan mengajarkannya kepada manusia. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu, ilmu di amalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-nya. Dalam hal ini panutan utama yaitu seorang ilmu yang harus memberikan pengajaran dan tauladan yang baik kepada siswanya sebagai pendukung pembentukan karakter sosial siswa.

Pendidikan sendiri adalah suatu usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁴ Al-Quran dan Tafsir Ringkasan Kementerian Agama RI Surat Mujadalah ayat 11 (Terjemah Kemenag 2019), hal. 541.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

Pendidikan juga memiliki landasan yang berfungsi sebagai titik tolak atau sebagai acuan untuk para pendidik, dimana hal tersebut dalam rangka melakukan suatu praktek pendidikan atau sebagai studi pendidikan. Selain itu landasan pendidikan memiliki kegunaan untuk menghindari terjadinya berbagai kesalahan, baik dalam rangka praktek maupun dalam memahami dan membangun wawasan kependidikan.⁶ Pendidikan itu nyata dalam arti bahwasanya guru menjelaskan pelajaran pada pengalaman nyata dikelas. Pendidikan bersifat normatif karena berusaha menanamkan nilai dan memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan, yang berarti urutan tindakan yang mengarah dari situasi individu di kelas ke hasil yang diinginkan.⁷

Strategi secara umum memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam model diataranya yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, dengan adanya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif yang dapat

⁵ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), hal. 1–8.

⁶ Nurhuda, *LANDASAN PENDIDIKAN* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hal. 69.

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 212.

memberikan dorongan dan semangat yang tinggi bagi siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi pada peserta didik.⁸ Dikaitkan dengan penanaman nilai sosial, strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang sudah dirancang.

Pendidikan karakter (*character education*) berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Gimana pengertian pendidikan merupakan proses untuk mendewasakan manusia dalam arti dan upaya untuk menjadi manusia yang sesungguhnya. Melalui dari pendidikan, manusia bisa tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna hingga dapat melakukan suatu tugas sebagai manusia yang diberikan akal. Melalui pendidikan sendiri dapat mengubah seorang manusia yang tidak tahu apa-apa menjadi memiliki suatu pengetahuan dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Dari pengertian pendidikan tersebut sangat diperlukan adanya membangun karakter melalui pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran di sekolah tentang suatu nilai kebaikan berupa tingkah laku.

Pengertian dari karakter adalah sebuah kepribadian, berperilaku, bersifat, berwatak dan pencerminan diri. Dalam hal itu seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila memiliki suatu tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral sosial. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem Dalam mendidik dan menanamkan sebuah nilai-nilai karakter sosial kepada siswa berupa pengetahuan dan tindakan untuk memperhatikan norma yang ada agar menjadi pribadi yang baik.⁹

⁸ Ilda Arafa dan Supriyanto Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021), hal. 1–9.

⁹ Binti Maunah, *Pendidikan Karakter: Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial Dan Lingkungan* (Malang: Madani, 2022), hal. 142-143.

Dunia pendidikan memiliki suatu peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, apalagi mengenai pembentukan karakter sosial pada siswa. Sehingga betapa sangat penting menanamkan nilai-nilai moral (Karakter) dilembaga pendidikan. Supaya diharapkan untuk kedepannya generasi muda bangsa akan jauh lebih membekali manusia dengan suatu karakter yang jujur, bertanggung jawab, peduli sosial, peduli terhadap lingkungan, mandiri, demokratis, kreatif dan lain sebagainya.¹⁰

Menurut Murtadlo, dkk pengukuran Indeks Karakter Siswa telah dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama sejak tahun 2017. Pada tahun tersebut dilakukan survei integritas peserta didik dengan menyangar siswa pada siswa jenjang pendidikan menengah di 10 provinsi di Indonesia sehingga tersusun Indeks Integritas Peserta Didik Tahun 2017.¹¹ Dalam pelaksanaan program dan kegiatan prioritas, Kementerian Agama telah menetapkan tujuan dan sasaran strategis. Terdapat 16 sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Agama 2020-2024, salah satu sasaran berkaitan dengan kegiatan prioritas Revolusi Mental Dalam Sistem Pendidikan untuk Memperkuat Nilai Integritas, Etos Kerja, Gotong Royong dan Budi Pekerti. Sasaran strategis tersebut yaitu sasaran strategis ke-10 Meningkatnya Kualitas Mental atau Karakter Siswa dengan indikator pencapaian sasaran menggunakan Indeks Integritas Siswa. Indeks Integritas Siswa diukur dengan menggunakan 5 (lima) dimensi yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong dan integritas. Target Indeks Karakter Siswa

¹⁰ M. Slamet Yahya, *PENDIDIKAN KARAKTER: Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 5.

¹¹ Husen Hasan Murtaaddlo, Muhamad Basri, "Indeks Karakter Siswa 2021," no. 1 (2021), hal. 5.

ditetapkan pada tahun 2020 sebesar 71,87; tahun 2021 sebesar 72,00; tahun 2022 sebesar 72,13; tahun 2023 sebesar 72,26; dan tahun 2024 sebesar 73,00.

Survei pada karakter siswa yang telah dilaksanakan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks yang menurun. Tahun 2021 lalu indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun sebelumnya yaitu sebesar 71,41. Seperti yang diketahui bahwa penyebab penurunan angka indeks diakibatkan efek pandemik covid 19. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi Pandemi Covid 19. Untuk meningkatkan indeks karakter siswa yang lebih baik untuk kedepannya data seperti ini bermanfaat baik bagi perkembangan dunia akademis karena dari situ akan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter, demikian juga bermanfaat dari kebijakan praktis karena akan ketahuan mulai dari mana sebaiknya perbaikan karakter peserta didik.¹²

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rincian laporannya yang telah mengeluarkan laporan statistik Indonesia pada tahun 2023, telah mencatat jumlah sekolah yang ada di Indonesia. Diantaranya berdasarkan data BPS ada sebanyak 399.376 unit sekolah yang ada di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah ini sudah naik sedikit sekitar 1, 18% dari tahun ajaran sebelumnya yang tercatat sebanyak 394.708 unit sekolah. Apabila dirincikan sekolah yang ada di Indonesia mencapai 93.385 unit, dengan 94,67% diantaranya adalah sekolah Raudatul Athfal (RA) yang dikelola dibawah Kementrian Agama. Berikutnya yaitu Sekolah Dasar

¹² Data BADAN LITBANG dan DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI

(SD) yang ada di Indonesia sebanyak 148.975 unit, kemudian ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 26.503. dengan 93,54% diantaranya merupakan sekolah swasta. Selanjutnya ada sekolah Menengah Pertama (SMP) tercatat sebanyak 41.986 unit dengan 56,83% merupakan SMP negeri. Adapula Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 19.150 unit dengan 92,03% merupakan sekolah swasta. Selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat sebanyak 14.236 unit, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 14.265 unit, dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 9.827 unit dengan 91,75% merupakan sekolah swasta.¹³

Kemudian berdasarkan dari persebaran persentase sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menurut Data BPS tentunya perlu pengawasan dan pengembangan lebih maksimal dalam mendidik generasi muda saat ini untuk mencapai masa Indonesia Emas dengan pendidikan yang gemerlang dan baik. Hal ini juga telah tercantum dalam Indeks Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur pula. Pada rentan tahun 2022-2023 indeks pendidikan di wilayah Jawa Timur khususnya di wilayah Kabupaten Tulungagung tercatat pada tahun 2022 sebesar 0,66% dan tahun 2023 sebesar 0,66%. Pada hal ini pendidikan pada wilayah-wilayah juga perlu adanya pengembangan dan pembaharuan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan dengan memaksimalkan trisentra pendidikan dengan pendidikan karakter berbasis kelas, sesuai pasal 6 Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Guru harus membantu setiap siswa dalam mewujudkan potensi dirinya, merevitalisasi peran kepala madrasah sebagai inovator, motivator, kolaborator, dan guru sebagai penghubung sumber belajar,

¹³ Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023.

pelindung, fasilitator, dan katalisator, serta melaksanakan penilaian dalam bentuk catatan kepribadian. atau karakter siswa.

Kedudukan dan tanggung jawab guru sangat menentukan dalam bidang pendidikan. Baik dalam pendidikan formal maupun informal, guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam strategi meningkatkan perilaku siswa, khususnya untuk membantu menanamkan nilai-nilai sosial, peran guru sangat diperlukan. Guru bisa memberikan dorongan, pengawasan, dan pembinaan yang berhubungan dengan mendisiplinkan siswa menjadi patuh dengan aturan sekolah dan norma dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya manajemen pembelajaran seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran supaya mencapai hasil belajar yang baik dan efektif.¹⁴

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap sebagai medium yang efektif untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter sosial kepada siswa. Namun, tantangan dalam penerapannya kerap kali timbul, mulai dari perannya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan karakter sosial tersebut. Dan Salah satu tujuan pembelajaran IPS yang merupakan pelajaran yang harus diciptakan sesuai dengan kebutuhan masa kini adalah menanamkan nilai-nilai sosial yang kuat dalam diri siswa.

Tujuan pendidikan karakter selaras dengan pembelajaran IPS yaitu mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya, sehingga ia dapat semakin tumbuh sebagai

¹⁴ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 54.

pribadi maupun warga negara yang bebas dan bertanggung jawab bahkan sampai pada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di bumi ini. Pendidikan karakter dalam konteks kekinian adalah suatu hal yang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini, krisis moral tersebut ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya korupsi, meningkatnya angka pembunuhan, pemerkosaan yang tidak hanya berada di kota-kota besar saja di Indonesia, belum lagi maraknya pornografi dan penyalahgunaan obat-obatan yang sampai saat ini masih belum dapat diatasi secara tuntas oleh para pejabat pemegang kebijakan politik di negeri ini.¹⁵ Oleh karena itu, nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS diharapkan memberikan pengaruh besar terhadap perbaikan perilaku siswa dan guru sebagai pelaku pendidikan dapat membentuk nilai perilaku yang baik, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi dapat juga berorientasi pada pengembangan nilai karakter, sikap sosial, dan sikap spiritual.

Fakta pada lapangan yang telah peneliti lakukan di MTs Darussalam Rejotangan menunjukkan bahwa guru masih lebih berorientasi pada penugasan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan pembentukan karakter siswa sebagai efek belajar, sehingga materi pembelajaran kurang mengena pada sikap dan kepribadian siswa dalam membentuk interaksi antar guru dan siswa. Interaksi yang terjalin secara efektif tentu dapat mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif, dengan begitu pembelajaran dapat bermakna. Hal ini

¹⁵ Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017), hal. 115, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

dapat menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dengan memiliki budi pekerti, akhlak mulia, dan nilai positif yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Penanaman nilai sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, berperilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. Dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya dalam Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan sekolah yang diminati dan cukup banyak penyebarannya di Indonesia terutama di wilayah Jawa, baik sekolah negeri ataupun swasta. Salah satunya Madrasah Tsanawiyah swasta yang tersebar di Jawa Timur berada di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Rejotangan yaitu MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTs Darussalam yang bernama Nur Hisbulloh, menjelaskan bahwa:

“Madrasah Tsanawiyah Darussalam ini merupakan sekolah swasta yang berada di wilayah Desa Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini menerima seluruh siswa siswi yang notabnya beragama islam yang berada di wilayah Kecamatan Rejotangan dan sekitarnya bahkan dari luar wilayah Kabupaten Tulungagung sekalipun. Madrasah ini mempunyai tujuan untuk mendidik dan memberikan pembelajaran terbaik bagi siswa siswi dalam menata masa depan yang lebih baik”¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darussalam Rejotangan yaitu Nur Hisbulloh pada tanggal 23 Februari 2024.

Tentu saja dalam lingkungan madrasah juga tentunya memiliki keterlibatan dalam proses interaksi sosial untuk seluruh masyarakat madrasah demi membentuk karakter sosial pada siswa. Mengenai pengertian interaksi sosial sendiri yaitu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau keterlibatan mempengaruhi satu sama lain.¹⁷ Interaksi sosial dari guru khususnya guru IPS sendiri untuk menciptakan dan membentuk karakter sosial siswa yang baik dan bermoral di lingkungan madrasah dapat di lihat dari interaksi sosial yang terjadi antara guru IPS dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan pengurus sekolah seperti tukang kebun atau pegawai kantin, guru dengan guru dan siswa dengan guru yang lainnya. Seperti hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai tempat yang diteliti yaitu:

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Rejotangan Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kemenag. Berbasis sekolah islami dan madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Dimana keseluruhan kegiatan dan pendidikan yang dilaksanakan di madrasah ini memiliki tujuan salah satunya adalah membentuk karakter sosial pada siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun nantinya kembali ke masyarakat. Hal ini juga mengajarkan pada seluruh siswanya untuk memiliki interaksi sosial yang baik untuk meningkatkan moral yang baik. Kegiatan yang dinilai meningkatkan pribadi siswa menjadi lebih baik di madrasah tersebut yaitu seperti setiap paginya melakukan pembiasaan yaitu membaca kitab, ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa untuk menjaga solidaritas dan membentuk karakter siswa terhadap sesama, pengajaran guru yang dimulai dengan pemebrian motivasi yang baik, dan lain hal lainnya.¹⁸

¹⁷ Binti Maunah and Mirna Wahyu Agustina, "Peranan Dosen Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan (Studi Multi Situs Di IAIN Tulungagung Dan IAIN Kediri)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 285–310, <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.285-310>.

¹⁸ Observasi di MTs Darussalam Rejotangan pada tanggal 23 Februari 2024

Mengenai lingkup wilayah madrasah khususnya guru yang mengajar ilmu pengetahuan sosial, harus memikirkan cara agar siswanya tetap terlibat selama di kelas. Perlu ada rencana untuk mencegah siswa kehilangan semangat belajar, membantu siswa untuk memahami materi, dan siswa di dorong aktif memperhatikan di kelas. Pendekatan guru yakni strategi guru untuk mengubah metode pengajaran mereka dan menumbuhkan lingkungan kelas yang menyenangkan di mana siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Indonesia merupakan sekolah yang tingkat peminatnya cukup tinggi, baik negeri ataupun swasta. Salah satunya sekolah yang tengah diteliti oleh peneliti yang berada di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Darussalam Rejotangan mengenai upaya pembentukan karakter sosial siswa, ternyata memiliki kendala atau hambatan dari hasil wawancara yang telah disebutkan seperti mengenai etika terhadap guru yang kurang, peserta didik cenderung ramai saat di kelas terlebih pada mata pelajaran IPS yang banyak mengaku bosan dikarenakan banyaknya hafalan dan metode pembelajaran yang berupa ceramah, ada beberapa siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung peserta didik sering izin ke kamar mandi tetapi tidak kembali sampai pembelajaran selesai, saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung peserta didik sering izin ke kamar mandi tetapi malah ke kantin, dan masih banyak lagi permasalahan lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar berlangsung.

Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. Mempertimbangkan dan memilih jalan

pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.¹⁹ Maka dari itu, kendala-kendala tersebut tentu perlu solusi agar proses belajar mengajar tetap tersalurkan dengan baik, seorang guru IPS sangat perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan serta sesuai pula dengan strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Diharapkan dengan sistem pembelajaran tersebut guru IPS mampu menerapkan strategi dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang baru dan berbeda serta menguasai pembelajaran yang akan disampaikan dalam kelas. Penanaman nilai sosial menjadi salah satu komponen penting yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Proses pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS ini memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat sehingga tujuannya dapat tercapai dengan optimal. Hingga saat ini, masih banyak temuan yang menunjukkan bahwa penanaman pembelajaran karakter belum sepenuhnya efektif. Maka dari itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut tentang "***Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung***". Tujuan utamanya adalah untuk memahami strategi apa yang digunakan oleh guru, bagaimana implementasinya, dan sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam membentuk karakter sosial siswa. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam penanaman

¹⁹ W. Sanjaya, "Pendekatan , Model Dan Strategi, , Dalam Model Pembelajaran," *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* 3, no. April (2014), hal. 49–58.

karakter sosial siswa, yang nantinya dapat menjadi rekomendasi bagi madrasah-madrasah lain dalam penerapan pendidikan karakter.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat lebih dalam bagaimana sebenarnya strategi yang diterapkan oleh guru-guru IPS di MTs Darussalam Rejotangan dalam upaya pembentukan karakter sosial siswa-siswinya, serta menggali berbagai faktor yang terlibat dalam proses tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks penelitian diatas, yang dijadikan fokus penelitian ini yakni Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung. Sesuai pada judul penelitian diatas, dirumuskanlah masalah berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana bentuk upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan guna:

1. Mengetahui peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung.
2. Mengetahui bentuk upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung.

3. Mengetahui implementasi guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung, dimaksud mempunyai kegunaan secara teoritis bahkan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat teori yang ada serta memberi beberapa gambaran mengenai proses strategi guru khususnya guru IPS dalam membentuk karakter sosial yang baik dan positif. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan guru dalam menanamkan karakter positif pada peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Serta bisa menjadi bahan referensi bagi kegiatan

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menyikapi beberapa masalah dalam pengembangan karakter siswa yang baik. Serta diharapkan dapat membantu Guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS).

b. Bagi Waka Kesiswaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan tambahan dalam mensosialisasikan peraturan madrasah dengan baik, demi

mendisiplinkan serta membantu proses berjalannya peraturan madrasah, baik guru maupun siswa. Serta diharapkan dapat membantu Waka Kesiswaan dalam mengambil keputusan terbaik dalam menata pribadi siswa dalam hal pembentukan karakter sosial yang menguntungkan di lingkungan madrasah, masyarakat ataupun keluarga.

c. Bagi Guru

Memberi wawasan, masukan dan pengetahuan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang bernilai karakter. Khususnya nilai sosial dan tanggung jawab sosial baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS dan dapat menanamkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat karena pembelajaran IPS itu sangatlah luas dan menyenangkan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya dan menambah wawasan peneliti mengenai nilai-nilai sosial pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku agar dapat menjadi guru IPS yang berkualitas.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk memperluas pengetahuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya mengenai strategi guru IPS dalam membentuk karakter siswa

menjadi lebih baik dan positif. Adapun strategi-strategi tersebut dapat menjadi sebuah pengalaman dalam menyikapi peserta didik di dalam kelas.

- g. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan khususnya jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- h. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan khususnya di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, maka perlu untuk memberikan penegasan istilah. Istilah pada judul skripsi ini termasuk kata kunci konseptual dan operasional, oleh karena itu penting bagi peneliti untuk mendefinisikan istilah tersebut, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Guru yakni tenaga pendidik yang memberi berbagai informasi untuk siswa. Strategi dalam proses belajar

mengajar yang merupakan suatu rencana yang telah disiapkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Guru bertanggung jawab lebih dari sekedar menyampaikan informasi mereka juga membangun nilai positif pada siswa. Seperti mengubah metode pengajaran dan menumbuhkan lingkungan kelas yang menyenangkan di mana siswa lebih berpartisipasi aktif. Strategi ini memandu bagaimana informasi disajikan, bagaimana siswa berinteraksi dengan materi tersebut, dan bagaimana pemahaman dan kompetensi siswa dinilai. Dalam konteks penelitian ini, strategi pembelajaran dilihat dalam konteks bagaimana mereka dipakai oleh guru IPS untuk mencapai tujuan pembentukan karakter sosial.

b. Pembelajaran IPS

IPS ditujukan untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²¹

c. Peran Guru

²⁰ Arafa dan Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", hal. 813

²¹ Vera Verdiana dan Itaanis Tianah, "Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Metode Role Playing," *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020), hal. 121-146.

Guru mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu membawa siswanya mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar berarti guru harus bisa membagikan pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, hendaknya guru menjelaskan materi kepada anak secara detail, nyata, dan juga perlahan karena menyesuaikan kemampuan nalar anak. Berdasarkan hasil wawancara, peran guru sebagai sumber belajar ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan mengacu kepada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang merupakan penjabaran dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).²² Adapun peran utama seorang pendidik adalah sebagai berikut:²³

1. Guru Sebagai Pendidik.²⁴

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2. Guru Sebagai Pengajar.

²² Siti Khaerunnisa dan Muqowim Muqowim, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020), hal. 206, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636>.

²³ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020), hal. 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

²⁴ *Ibid.*, hal. 42

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar.

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4. Guru Sebagai Fasilitator.

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing.²⁵

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran pembelajaran tersebut serta memastikan bahwa siswa dapat menerima pembelajran yang telah diberikan.

6. Guru Sebagai Demonstrator.

²⁵ *Ibid.*, hal. 43

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik. Dimana seorang guru merupakan contoh pandang terhadap siswa.

7. Guru Sebagai Penasehat.

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat.

8. Guru Sebagai Pengelola.

Guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman.

9. Guru Sebagai Motivator.

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

10. Guru Sebagai Inovator.²⁶

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya.

²⁶ *Ibid.*, hal. 44

11. Guru Sebagai Elevator.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut.

12. Guru Sebagai Pelatih.

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut.

d. Karakter Sosial

Umumnya karakter sosial memiliki Istilah ini merujuk pada serangkaian nilai-nilai atau sikap yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam struktur sosial. Sudut pandang yang lain, suasana sekolah yang berbeda akan menimbulkan pengaruh karakter peserta didik.²⁷ Nilai dan sikap ini adalah instrumen penting dalam kerangka kerja sosial, memungkinkan individu untuk menavigasi dan berpartisipasi dalam masyarakat dengan cara yang positif dan produktif. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas peserta didik dilakukan di sekolah, sehingga sosialisasi dilakukan di sekolah dapat berpengaruh besar terhadap karakter peserta didik dengan pembentukan karakter secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang.²⁸ Karakter sosial mencakup, tetapi tidak terbatas pada, aspek-aspek seperti empati (kemampuan untuk

²⁷ Paul Suparno, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 70.

²⁸ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 9.

merasakan dan memahami pengalaman orang lain), kerjasama (kemauan dan kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama), toleransi (penerimaan terhadap perbedaan dan keragaman), dan lainnya.

e. Menanamkan Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sebuah nilai yang perlu ditanamkan sejak dini bagi setiap individu, tujuannya tidak lain agar mampu membentuk karakter yang baik bagi individu itu sendiri.²⁹ Menanamkan nilai-nilai sosial merupakan bentuk kesadaran seseorang dalam menentukan perbuatan yang nyata, yang terjadi berulang-ulang dengan objek sosial. penanaman nilai sosial terhadap anak bisa kita mulai sejak akan memasuki sekolah dasar. Pada saat itulah, pendidik harus mulai menanamkan nilai sosial yang baik, mulai dari cara bergaul, cara bersikap, berperilaku, dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

2. Penegasan Operasional

Berlandaskan penegasan konseptual diatas, penegasan operasional penelitian dengan judul: “Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Siswa Di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung” yakni kemampuan guru dalam menjalankan profesinya dengan rasa tanggung jawab berkat adanya informasi tentang strategi pembelajaran guru yang diterapkan dalam meningkatkan dan membentuk karakter sosial pada siswa, serta kemampuan guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

²⁹ *Ibid.*, hal. 124.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.³⁰ Secara teknik, penulisan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. *Kedua*, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat enam bab. *Ketiga*, bagian akhir yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini akan berisi latar belakang dan konteks penelitian, fokus dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan terhadap beberapa istilah

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2021*, (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2021), hal. 10-26

penting yang digunakan sepanjang penelitian, dan akhirnya, sistematika pembahasan proposal ini akan disajikan.

Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini akan membahas teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Ini penting untuk memberikan konteks teoretis dan pengetahuan latar belakang terhadap area penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian, menyebutkan alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung secara terperinci.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan informasi lainnya yang dikumpulkan oleh

peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Deskripsi data menyajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian, temuan penelitian menguraikan tentang informasi yang muncul ketika proses penelitian, berupa kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi. Analisis data menguraikan tentang data yang dianalisis oleh peneliti.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat penjelasan mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya. Maka, pembahasan ini menguraikan teori yang menjadi acuan peneliti apakah sama dengan teori dari hasil temuan di lapangan. Dan berisi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang temuan pokok yang menggambarkan tentang makna dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan, saran-sara menguraikan tentang pertimbangan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan kepada madrasah, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. daftar rujukan berisi tentang teks-teks yang dijadikan referensi atau rujukan dalam pembuatan skripsi. Lampiran-lampiran terdiri dari

keterangan-keterangan yang dianggap penting. Daftar riwayat hidup menguraikan riwayat hidup peneliti secara lengkap.

Demikianlah sistematika pembahasan dari proposal penelitian ini. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan proses penelitian sesuai dengan kerangka yang telah ditentukan.